

ANALISIS FINTECH ADOPTION TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM TAHUN 2017-2021

Rihana Anis Puspita Sari *¹
Murdiyah Hayati ²

^{1,2} UIN Syarif Hidayattullah Jakarta

*e-mail: rihanaanispuspitasari@gmail.com¹, murdiyahhayati@gmail.com ²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari fintech adoption terhadap kinerja keuangan Bank Umum tahun 2017-2021. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, diperoleh 9 sampel yang merupakan perusahaan Bank Umum. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, mobile banking, internet banking dan ATM. Sedangkan variabel dependennya yaitu return on asset (ROA). Kemudian dalam penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu umur perusahaan dan ukuran perusahaan (SIZE). Penelitian ini menemukan hasil bahwa mobile banking, internet banking dan ATM berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Kemudian umur perusahaan dan ukuran perusahaan (SIZE) sebagai variabel kontrol juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Kata kunci: Fintech Adoption, Mobile Banking, Internet Banking, ATM, Kinerja Keuangan, ROA.

Abstract

The purpose of this research is to examine the impact of fintech adoption on the financial performance of commercial banks from 2017 to 2021. The study utilizes purposive sampling technique, obtaining 9 samples consisting of conventional commercial banks. Multiple linear regression analysis is employed as the method to test the influence of independent variables on the dependent variable. The independent variables used in this research are mobile banking, internet banking, and ATM, while the dependent variable is return on assets (ROA). Additionally, the study incorporates control variables, namely firm age and firm size (SIZE). The findings of this research reveal that mobile banking, internet banking, and ATM have a significant impact on financial performance (ROA). Moreover, firm age and firm size (SIZE) as control variables also affect financial performance (ROA).

Keywords: Fintech Adoption, Mobile Banking, Internet Banking, ATM, Financial Performance, ROA.

PENDAHULUAN

Di Indonesia beberapa dekade terakhir ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah menyebar luas ke berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pesatnya perkembangan teknologi ini memberi banyak pengaruh kepada seluruh masyarakat, seperti kemudahan mendapatkan informasi terbaru, fitur-fitur layanan elektronik yang canggih, sehingga dapat membantu masyarakat dalam melaksanakan aktivitasnya secara cepat dan praktis (Damayanti & Syahwildan, 2022).

Perkembangan teknologi di era revolusi 4.0 saat ini membawa dampak besar bagi perekonomian Indonesia. Perkembangan teknologi ini mampu mengubah praktik ekonomi tradisional menjadi model bisnis baru yang sangat dinamis (Phan et al., 2019). Selain itu teknologi juga mengubah kebiasaan masyarakat dalam melakukan aktivitas, termasuk dalam melakukan bisnis. Era baru telah dimulai, dimana hampir setiap kegiatan dituntut untuk cepat, tepat dan efisien (Alfatihah & Sundari, 2021).

Perkembangan teknologi yang sedang fenomenal dalam industri keuangan saat ini ialah Financial Technology (Fintech). Menurut Lestari et al. (2021) fintech merupakan hasil dari perpaduan antara layanan keuangan dan teknologi. Fintech membawa perubahan model bisnis dari model bisnis konvensional menjadi bisnis moderat. Salah satu kemudahan yang diberikan layanan fintech, seseorang dapat melakukan transaksi jarak jauh tanpa membawa sejumlah uang tunai dan membayar secara langsung.

Sejalan semakin berkembangnya fintech, di era digitalisasi ini khususnya perusahaan perbankan yang tidak mengambil peluang dalam kemajuan teknologi, akan tertinggal oleh pesaing (Moridu, 2020). Karena saat ini marak layanan keuangan fintech-fintech lainnya yang dikembangkan oleh start-up fintech yang merupakan sebagai pesaing dari sektor perbankan. Menurut OJK saat ini terdapat 103 perusahaan fintech dan produknya yang diberi izin untuk dapat beroperasi. Bahwa produk yang diciptakan oleh start-up fintech tersebut telah memasuki segmen pasar yang sama dengan bank, yakni dalam layanan pengkreditan. Yang dimana produk tersebut dikemas lebih canggih dan praktis berbasis aplikasi. Dari hal tersebut untuk mencegah agar nasabah tidak beralih ke produk pesaing. Maka perbankan harus terus melakukan inovasi di antaranya dengan meningkatkan layanan adopsi fintech yaitu dengan mengembangkan layanan electronic banking (e-banking). Dengan menerapkan layanan e-banking sebagai salah satu strategi bisnis yang tepat untuk perbankan dapat berkompetisi pada zaman digitalisasi saat ini (Sutarti et al., 2019)

E-banking merupakan salah satu jenis teknologi informasi yang diadopsi bank untuk membantu dalam mengembangkan proses operasi bisnis sebagai langkah untuk meningkatkan kinerja bank dalam mempertahankan kehidupan bank. Jenis e-banking yaitu terdiri dari, internet banking, mobile banking, SMS banking, phone banking, ATM mesin EDC dan lain-lain. Dengan adanya e-banking nasabah dapat melakukan berbagai transaksi keuangan tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat (Alfatihah & Sundari, 2021). Secara tidak langsung transaksi e-banking dapat meningkatkan profitabilitas. Sebab tingkat keberhasilan adopsi inovasi pada layanan e-banking seperti mobile banking, internet banking dan ATM dapat diukur dengan jumlah transaksi, jumlah pengguna dan volume transaksi. Oleh sebab itu, semakin banyak masyarakat yang menggunakan layanan mobile banking, internet banking dan ATM, maka semakin banyak uang yang ditransaksikan melalui layanan tersebut sehingga semakin banyak pendapatan yang diperoleh dan tingkat profitabilitas akan meningkat (Mayasari et al., 2021)

Dalam industri perbankan tingkat profitabilitas penting sebab guna mengukur efektivitas bank serta pendapatan usaha dalam periode tertentu. Untuk mengukur efektivitas dan pendapatan tersebut dapat dihitung melalui rasio profitabilitas (Sutarti et al., 2019). Menurut Sutrisno (2003) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba pada periode tertentu. Bahwa semakin meningkatnya laba yang diperoleh, lalu akan membaik pula kinerja manajemen perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya (Mayasari et al., 2021). Berikut kinerja keuangan Bank Umum Konvensional periode 2018-2021.

Secara keseluruhan berdasarkan fenomena di atas, di era digitalisasi saat ini agar perusahaan perbankan dapat bersaing dan mempertahankan umur perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan bank melakukan adopsi fintech diharapkan bahwa perbankan dapat terus meningkatkan kinerjanya. Sehingga perbankan dapat berkompetisi baik di dalam sektor perbankan itu sendiri dan juga layanan keuangan fintech-fintech lainnya.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, layanan keuangan digital (e-banking) memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap kinerja perbankan. Terkait dengan banyaknya layanan perbankan yang telah dikembangkan oleh bank. Berbagai penelitian telah dilakukan, seperti penelitian Damayanti & Syahwildan (2022) menemukan bahwa internet banking dan mobile banking berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, Sudaryanti et al., (2018) menemukan penggunaan mobile banking memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Alfatihah & Sundari (2021) juga menemukan bahwa ATM berpengaruh terhadap ROI dan mobile banking, internet banking tidak berpengaruh signifikan. Kemudian penelitian Manalu et al. (2022) menemukan bahwa ATM, mobile banking dan internet banking berpengaruh signifikan terhadap ROA. Imamah & Safira (2021) menemukan bahwa mobile banking tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Bahkan secara global juga dilakukan penelitian bahwa Mary & Isol (2019) menemukan bahwa mobile banking dan internet banking berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum di Kenya. Sedangkan Chukwu et al., (2022) menemukan bahwa internet banking tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Nigeria. Dan Islam et al., (2019) menemukan

internet banking berpengaruh signifikan, dan bernilai rendah terhadap ROA dan ROE bank di Bangladesh.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini sampel dikumpulkan berdasarkan melalui metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 57 andem studi kepustakaan dan dokumentasi, yaitu dengan mengamati dan mencatat data-data laporan keuangan perbankan yang telah dipublikasikan secara resmi di situs web perusahaan dan situs web Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk mengolah dan menemukan hasil data dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), kemudian uji regresi linear berganda dan untuk pengujian hipotesis yaitu menggunakan uji t dan uji F dan uji koefisien R-Squared. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan program SPSS Versi.26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan guna melihat gambaran secara umum, seperti nilai tertinggi (max), terendah (min), rata-rata (mean) dan standar deviasi dari variabel masing-masing, variabel (*mobile banking, internet banking, ATM, umur perusahaan, SIZE, dan ROA*) yang digunakan dalam penelitian ini. Maka diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_ROA	45	.00090	.04220	.0234556	.01155858
X1_Mobile Banking	45	10100000	65425700000	51583779941.1	149598780033.2
X2_Internet Banking	45	2900000	39456700000	26461908476.5	81663390299.84
X3_ATM	45	1984159	4200000000	896557513.49	1124532204.844
X4_Umur Perusahaan	45	19	126	61.33	26.488
X5_Ukuran Perusahaan	45	28.99880	35.08436	32.8448189	2.04211664
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan tabel 1. dari 9 sampel terpilih selama 5 tahun diperoleh 45 data, menunjukkan hasil yang memiliki ROA terendah dimiliki oleh PT. KB Bukopin Tbk di tahun 2017 yaitu 0,0009 atau 0,09%, rendahnya tingkat ROA ini berdasarkan riset penulis pada laporan keuangan menunjukkan bahwa di tahun 2017 tingkat kredit macet Bank Bukopin tinggi sebesar 6,37% mencapai kisaran Rp. 3 triliun. Lalu ROA tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Mega Tbk tahun 2021 yaitu 0,422 atau 4,2%. Berdasarkan riset penulis, peningkatan tersebut terjadi karena di tahun 2021 sedang maraknya pengguna *mobile banking* khususnya pada masa Pandemi Covid-19 yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada profitabilitas bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia SE No.13/24/DPNP 25 Oktober 2011, standarisasi ROA dapat dikatakan baik adalah minimal 1,5% dan apabila <1,5% artinya bank tidak sehat. Berdasarkan hasil diatas dari ke-9 bank tersebut memiliki rata-rata ROA sebesar 2,3%. Artinya ke-9 bank tersebut nilai ROA diatas sudah melebihi standarisasi, sehingga bank dapat dikatakan sehat. Dan memiliki nilai standar deviasi 0,0121290.

Transaksi *mobile banking* terendah dimiliki oleh PT. Bank Mega Tbk di tahun 2020, berdasarkan riset penulis rendahnya transaksi tersebut, disebabkan karena fitur layanan *mobile banking* Bank Mega tidak semenarik produk *mobile banking* bank lainnya. Sedangkan jumlah transaksi tertinggi

dimiliki oleh PT. KB Bukopin Tbk di tahun 2021, berdasarkan riset penulis tingginya transaksi ini disebabkan oleh tingginya minat nasabah menggunakan aplikasi Wokee (*mobile banking* milik KB Bukopin) karena memiliki keunggulan dibanding dengan produk bank lainnya dan banyaknya merchant sebanyak 2.200 outlet merchant nasional dan 420 merchant UMKM yang menggandeng Wokee untuk transaksi pembayaran *by QR*. Lalu rata-rata transaksi *mobile banking* dari ke-9 bank tersebut mencapai 922.963.935,31 dan nilai standar deviasi sebesar 1.815.966.318,792.

Transaksi *internet banking* terendah dimiliki oleh PT. BTPN Tbk di tahun 2017. Berdasarkan riset penulis redahnya transaksi tersebut disebabkan oleh belum meratanya pengguna *internet banking*. Lalu transaksi tertinggi dimiliki oleh PT. KB Bukopin Tbk pada tahun 2021 hal ini dapat terjadi, karena layanan *internet banking* mudah diakses melalui internet. Kemudian rata-rata transaksi *internet banking* dari ke-9 bank tersebut mencapai 521.556.639,11 dan nilai standar deviasi sebesar 1.104.001.266,725.

Transaksi ATM terendah dimiliki oleh PT. Bank KEB Hana Indonesia tahun 2017 sebesar 1.984.159. Rendahnya transaksi tersebut diduga disebabkan oleh asingnya nama Bank KEB Hana dibenak masyarakat. Sehingga belum banyak masyarakat yang membuka rekening ATM dan menggunakan jasa ATM bank tersebut. Lalu transaksi ATM tertinggi dimiliki oleh PT. Bank BRI Tbk tahun 2021 sebesar 4.200.000.000. Dengan adanya mesin ATM yang tersebar secara merata dan mudah dijangkau, banyak nasabah yang menggunakan layanan ATM pada tahun 2021. Artinya semakin banyak jumlah transaksi yang ditransaksinya. Kemudian dari ke-9 bank tersebut memiliki nilai rata-rata transaksi mencapai 896557513,49 dan nilai standar deviasi sebesar 1.124.532.204,844

Bank yang memiliki umur termuda dimiliki oleh PT. Bank Mandiri Tbk yaitu berusia 19 tahun di tahun 2017. Sedangkan tertua dimiliki oleh PT. Bank BRI Tbk yaitu berusia 126 tahun di tahun 2021. Kemudian secara keseluruhan dari ke-9 bank tersebut rata-rata usia bank berusia 63 tahun dan nilai standar deviasi sebesar 26,488.

Nilai ukuran perusahaan terendah dimiliki oleh PT. Bank KEB Hana Indonesia sebesar 28,99880. Rendahnya nilai tersebut yaitu dilihat dari laporan keuangan bahwa Bank KEB Hana Indonesia di tahun 2017 memiliki total aset yang rendah. Sedangkan tertinggi dimiliki oleh PT. Bank BRI Tbk tahun 2021 sebesar 35,08436, hal ini disebabkan karena pada tahun 2021 PT. Bank BRI Tbk memiliki total aset yang cukup tinggi. Kemudian dari ke-9 bank tersebut memiliki nilai rata-rata mencapai 32,8448189 dan nilai standar deviasi sebesar 2,04211664.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.19707759
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.088
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158 ^c

Berdasarkan tabel 2. hasil pengujian normalitas dengan Uji Uji Kolmogorov Smirnov diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,158 > 0,05, artinya data terdistribusi normal. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel-variabel bebas yang digunakan dalam uji regresi. Untuk mendeteksi mutikolineritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Berikut hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1_Mobile Banking	.168	5.951
X2_Internet Banking	.195	5.129
X3_ATM	.113	8.831
X4_Umur Perusahaan	.583	1.717
X5_Ukuran Perusahaan (SIZE)	.112	8.949

Berdasarkan tabel 3. hasil pengujian multikolinearitas diatas menyatakan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Artinya tidak ada variabel bebas yang saling berkorelasi dengan kata lain tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations					Unstandar dized Residual
X1_MobileBanking		X2_Inter net Banking	X3_AT M	X4_Umur Perusahan	X5_Ukura Perusahaa n(SIZE)		
Spear man's rho	Correlation	1.000	.582**	.077	-.304*	.205	.138
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.615	.043	.177	.364
	N	45	45	45	45	45	45
X2_Inter tBanking	Correlation	.582**	1.000	.060	.042	-.026	.073
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.697	.786	.863	.634
	N	45	45	45	45	45	45
X3_ATM	Correlation	.077	.060	1.000	.571**	.904**	.101
	Sig. (2-tailed)	.615	.697	.	.000	.000	.508
	N	45	45	45	45	45	45
X4_Umur Perusahaa n	Correlation	-.304*	.042	.571**	1.000	.417**	.040
	Sig. (2-tailed)	.043	.786	.000	.	.004	.794
	N	45	45	45	45	45	45
X5_Ukuran Perusahaa n(SIZE)	Correlation	.205	-.026	.904**	.417**	1.000	.155
	Sig. (2-tailed)	.177	.863	.000	.004	.	.309
	N	45	45	45	45	45	45
Unstandar dized Residual	Correlation	.138	.073	.101	.040	.155	1.000
	Sig. (2-tailed)	.364	.634	.508	.794	.309	.
	N	45	45	45	45	45	45

Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengujian diatas, menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) semua variabel > 0,05. Artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Nilai Sig. (2-tailed) X₁ = 0,364

> 0,05, Nilai Sig. (2-tailed) $X_2 = 0,634 > 0,05$, Nilai Sig. (2-tailed) $X_3 = 0,508 > 0,05$, Nilai Sig. (2-tailed) $X_4 = 0,794 > 0,05$, Nilai Sig. (2-tailed) $X_5 = 0,309 > 0,05$

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan Uji t
Coefficients^a

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	126.717		4.893	.000	
	X1_Mobile Banking	4.069	.826	1.130	4.924	.000
	X2_Internet Banking	-3.302	.699	-1.007	-4.723	.000
	X3_ATM	3.116	1.214	.718	2.566	.014
	X4_Umur Perusahaan	7.949	2.901	.338	2.740	.009
	X5_Ukuran Perusahaan (SIZE)	-7.240	1.454	-1.402	-4.980	.000

Nilai konstanta sebesar 126,717, artinya apabila nilai variabel independen (*mobile banking, internet banking, ATM, umur perusahaan* sebagai variabel kontrol dan *SIZE* sebagai variabel kontrol) nilainya 0 (nol/tidak ada) maka akan diperoleh nilai Y sebesar 126,717. Nilai koefisien *mobile banking* terhadap ROA memiliki nilai positif yaitu sebesar 4,069, artinya apabila jumlah transaksi *mobile banking* mengalami kenaikan 1 satuan dan variabel independen lainnya nilainya tetap, maka akan meningkatkan nilai ROA sebesar 4,069. Kemudian berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *mobile banking* berpengaruh terhadap ROA. Nilai koefisien *internet banking* terhadap ROA memiliki nilai negatif yaitu sebesar -3,302, artinya apabila jumlah transaksi *internet banking* mengalami kenaikan 1 satuan dan variabel independen lainnya nilainya tetap, maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 3,302. Kemudian berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *internet banking* berpengaruh terhadap ROA. Nilai koefisien ATM terhadap ROA memiliki nilai positif yaitu sebesar 3,116, artinya apabila jumlah transaksi ATM mengalami peningkatan 1 satuan dan variabel independen lainnya nilainya tetap, maka akan meningkatkan ROA sebesar 3,116. Kemudian berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi $0,014 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ATM berpengaruh terhadap ROA. Nilai koefisien umur perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap ROA memiliki nilai positif yaitu sebesar 7,949, artinya apabila nilai ukuran perusahaan mengalami peningkatan 1 satuan dan variabel independen lainnya nilainya tetap, maka akan meningkatkan ROA sebesar 7,949. Kemudian berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap ROA. Nilai koefisien ukuran perusahaan (SIZE) sebagai variabel kontrol terhadap ROA memiliki nilai positif yaitu sebesar - 7,240, artinya apabila nilai ukuran perusahaan (SIZE) mengalami kenaikan 1 satuan dan variabel independen lainnya nilainya tetap, maka akan menurunkan ROA sebesar 7,240. Kemudian berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap ROA.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809a	.655	.610	6.58234996

Berdasarkan tabel 6. hasil uji koefisien determinasi diatas, menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,610 atau 61% artinya bahwa ROA (Y) dijelaskan sebesar 61% oleh variabel *mobile banking* (X_1), *internet banking* (X_2), ATM (X_3), umur perusahaan sebagai variabel kontrol (X_4) dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol (SIZE) (X_5). Sisanya 39% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengaruh *Mobile Banking* terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum 2017-2021

Mobile banking memiliki koefisien regresi sebesar 4,069 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak artinya *mobile banking* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah transaksi *mobile banking*, maka akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 4,069. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil riset Fuadi & Munawar (2022) memiliki hasil yang sama yaitu *mobile banking* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. hal tersebut dapat terjadi karena *mobile banking* merupakan salah satu produk *fintech adoption* favorit nasabah. Karena *mobile banking* menyediakan fitur layanan keuangan yang beragam, canggih dan menarik. Sehingga semakin banyak pengguna *mobile banking*, maka akan meningkatkan pendapatan operasional bank.

Kemudian hasil penelitian ini juga sejalan dengan riset penulis, bahwa pada periode penelitian, saat masa Pandemi Covid-19 *mobile banking* menjadi alat transaksi keuangan digital yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Sebab *mobile banking* dapat diakses secara *online* 24 jam, sehingga memudahkan dan dapat memenuhi kebutuhan layanan keuangan masyarakat selama Pandemi. Sehingga hal tersebut menumbuhkan jumlah transaksi.

Dari hal diatas tersebut, dalam penelitian ini secara tidak langsung masyarakat yang merupakan sebagai pengguna *mobile banking* dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dan kinerja keuangan bank. Sebab, semakin banyak nasabah melakukan transaksi melalui *mobile banking*, maka semakin banyak pula jumlah uang yang ditransaksikannya. Sehingga akan memperoleh pendapatan operasional yang besar dan berdampak tingkat profitabilitas akan meningkat. Semakin banyak perusahaan memperoleh laba, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aktivitya, sehingga semakin baik pula kinerja perusahaan (Islam et al., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mary& Isola (2019), Damayanti & Syahwildan (2022), Fuadi & Munawar (2022) dan Mayasari et al., (2021) yang menyatakan bahwa *mobile banking* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Internet Banking* terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum 2017-2021

Internet Banking memiliki koefisien regresi sebesar -3,302 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak artinya bahwa *internet banking* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Dalam hasil penelitian ini memiliki nilai koefisien regresi negatif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat transaksi *internet banking*, maka akan menurunkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 3,302. Artinya dalam penelitian ini, *internet banking* belum dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan Bank Umum.

Secara teori banyak yang menyatakan bahwa pengaruh *internet banking* terhadap ROA berpengaruh positif, namun hasil dalam penelitian ini sedikit berbeda yang menunjukkan hasil negatif. Hasil ini didukung oleh hasil riset (Arif & Masdupi, 2020; Mayasari et al., 2021; Fuadi & Munawar, 2022) yang memiliki hasil yang sama yaitu *internet banking* berpengaruh negatif

terhadap ROA. Hasil negatif tersebut menurut Arif & Masdupi (2020) disebabkan oleh terkait dengan biaya *internet banking*, termasuk biaya infrastruktur, pemeliharaan dan tenaga kerja yang lebih mahal dibandingkan pendapatan dari layanan *internet banking* itu sendiri. Hal ini dapat terjadi karena belum meratanya pengguna *internet banking* dan belum digunakan secara efektif. Selain itu menurut Mayasari et al., (2021) juga disebabkan oleh faktor lain yaitu, masih minimnya fitur-fitur layanan *internet banking* yang tidak secanggih dan semenarik seperti fitur-fitur yang tersedia pada layanan *mobile banking*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari et al., (2021), Damayanti & Syahwildan (2022), Fuadi & Munawar (2022), Arif & Masdupi (2020) dan Islam et al., (2019) menyatakan bahwa *internet banking* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh ATM Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum 2017-2021

ATM memiliki koefisien regresi sebesar 3,116 dan tingkat signifikansi $0,014 < 0,05$ maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak artinya ATM berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah transaksi ATM, maka akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 3,116. Artinya hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya mesin ATM dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas dan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil riset yang dilakukan oleh Alfatihah & Sundari (2021) yang memiliki hasil yang sama, menyatakan bahwa dengan tersedianya mesin ATM yang tersebar merata di setiap wilayah, maka ATM mudah dijangkau. Sehingga dapat memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi keuangan dalam waktu kapan saja. Hal tersebut dapat menumbuhkan jumlah pengguna layanan ATM dan berdampak pada tingkat profitabilitas.

Kemudian hasil dalam penelitian ini juga sejalan dengan riset penulis, bahwa saat ini layanan ATM semakin diminati oleh nasabah. Sebab layanan ATM kini jauh lebih canggih dan praktis yang dahulu ATM hanya bisa mentransfer dan cek saldo namun kini dapat setor tunai, 90 an dem rekening, membayar berbagai macam tagihan (listrik, internet, PAM untuk air), isi saldo dompet digital (OVO, GOPAY, Dana) dan lain-lain. Kemudian ATM perbankan kini juga bekerja sama dengan agen ATM Link dan ATM bersama. Maka semakin banyaknya ATM yang beredar dan mudah ditemukan dimana saja. Sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan jumlah transaksi ATM meningkat.

Dari hal di atas tersebut, dalam penelitian ini banyaknya nasabah yang menggunakan layanan ATM dapat menumbuhkan jumlah transaksi dan berpengaruh terhadap profitabilitas. Sebab semakin banyak nasabah bertransaksi melalui ATM, maka semakin banyak pula profitabilitas yang didapatkan. Sehingga semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mary & Isola (2019) dan Alfatihah & Sundari (2021) yang menyatakan bahwa ATM berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Umur Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum 2017-2021

Umur perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 7,949 dan tingkat signifikansi $0,009 < 0,05$ maka H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak artinya umur perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah umur perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 7,949. Artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tua umur perusahaan perbankan, maka semakin besar pula perbankan dapat mencapai kinerjanya. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil riset penelitian Ali (2019) yang memiliki hasil yang sama, yaitu umur perusahaan berpengaruh terhadap ROA. Karena perusahaan dengan masa beroperasi yang lebih lama, diduga memiliki pengalaman yang lebih luas dan memiliki reputasi yang bagus. Dari reputasi yang bagus itulah dapat berdampak pada tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Sehingga, semakin tinggi tingkat keuntungan, maka akan semakin membaik pula kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali (2019) dan Cardilla et al., (2019) yang menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum 2017-2021

Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki koefisien regresi sebesar -7,240 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_{a5} diterima dan H_{05} ditolak artinya ukuran perusahaan (SIZE) sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Dalam hasil penelitian ini, memiliki nilai koefisien regresi negatif yang menunjukkan bahwa semakintinggi nilai ukuran perusahaan (SIZE), maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 7,240. Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan hasil riset yang dilakukan oleh Fuadi & Munawar (2022) dan Sudaryanti et al., (2018) yang menyatakan bahwa pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap ROA berpengaruh positif. Sementara hasil dalam penelitian ini tidak menunjukkan hasil nilai negatif. Hal ini disebabkan karena pada periode riset, saat pandemic covid-19 kinerja keuangan bank umum mengalami penurunan. Menurut Ali (2019) besar kecilnya perusahaan dapat diukur melalui total aset dan total penjualan. Artinya semakin besar perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat penjualannya dan sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil dalam penelitian ini ukuran perusahaan bank umum selama periode riset yaitu berukuran kecil. Hal ini disebabkan rendahnya total aset yang diperoleh, dikarenakan rendahnya penjualan jasa bank. hal ini dapat terjadi karena banyak nasabah yang tidak mampu membayar hutangnya karena kehilangan pekerjaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuadi & Munawar (2022) dan Sudaryanti et al., (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh penerapan fintech yang diproyeksikan melalui mobile banking, internet banking, ATM, umur perusahaan sebagai variabel kontrol dan ukuran perusahaan (SIZE) sebagai variabel kontrol terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan variabel ROA pada Bank Umum periode 2017-2021. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan, yaitu: Mobile banking berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum tahun 2017-2021. Internet banking berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum tahun 2017-2021. ATM berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum tahun 2017-2021. Umur perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum tahun 2017-2021. Ukuran perusahaan (SIZE) sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum tahun 2017-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatihah, P., & Sundari, B. (2021). Pengaruh Transaksi Perbankan Elektronik (Electronic Banking) Terhadap Kinerja Keuangan Entitas Publik Perbankan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(1), 30–40. <https://doi.org/10.35760/eb.2021.v26i1.3383>
- Ali, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Jumlah Bencana Alam Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 71–94. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5068>
- Arif, M., & Masdupi, E. (2020). Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal EcoGen*, 3, 598–614.
- Ayuning Tyas, L., & Purwanti, K. (2020). Pengaruh Adopsi E-Banking Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 3(2), 134–151. <https://doi.org/10.22515/jifa.v3i2.2780>
- Cardilla, A. L., Muslih, M., & Rahadi, D. R. (2019). Pengaruh Arus Kas Operasi, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.

- Firm Journal of Management Studies, 4(1), 66. <https://doi.org/10.33021/firm.v4i1.686>
- Chindudzi, G., Takudzwa, M. C., & Nyoni, T. (2020). The impact of digital banking services on performance of commercial banks. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 23(23), 343–353.
- Chukwu, Origin, K., Molokwu, & Rapuluchukw, S. (2022). Effects of Digital Banking on The Performance of Commercial Banks in Nigeria 2010 -2019. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 05(01), 133–148. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i1-18>
- Chwelos, P., Izak, B., & Dexter, A. . . (2001). Research Report: Empirical Test of an EDI Adoption Model. *Information Systems Research*, 12, 304–321.
- Dalle, J., Akrim, A., & Baharuddin. (2020). Pengantar Teknologi Infomasi. PT RajaGrafindo Persada.
- Damayanti, T., & Syahwildan, M. (2022). Fintech terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 438–443. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.608>
- Firdausi, I. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Persero. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(3), 487–495. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i3.318>
- Fuadi, A. M., & Munawar. (2022). Analisis Pengaruh Fintech Adoption Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Di Indonesia. *CONTEMPORARY STUDIES IN ECONOMIC, FINANCE AND BANKING*, 1(1), 13–24.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2007). Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman- Pengalaman. Yogyakarta: BPFE.
- Imamah, N., & Safira, A. D. (2021). Pengaruh Mobile Banking Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Administrasi Binis*, 15(01), 95– 103. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2021.015.01.10>
- Islam, S., Kabir, M. R., Dovash, R. H., Nafee, S. E., & Saha, S. (2019). Impact of Online Banking Adoption on Bank's Profitability: Evidence from Bangladesh. *European Journal of Business and Management Research*, 4(3), 1–4. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2019.4.3.38>
- Jeperson, H. (2015). Konsep Sistem Informasi. In *Jurnal Administrasi Pendidikan* (Vol. 3). Deepublish (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA). <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/viewFile/6095/4116>
- Jogiyanto. (2009). Sistem Teknologi Informasi. C.V ANDI OFFSET.
- Kasmir. (2009). Analisis Laporan Keuangan. PT. RAJAGRAFINDO JAKARTA. Kasmir. (2014). Manajemen Perbankan Edisi Revisi 12. PT RajaGrafindo Persada.
- Lestari, S., Siregar, W. S., & Ayla, N. M. (2021). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Islamic Circle*, 2(2), 12–21. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v3i1.324>
- Manalu, H. . , Prasetyo, T. J., & Alvia, L. (2022). Pengaruh Transaksi Perbankan Berbasis Elektronik Terhadap Kinerja Perbankan. *Syntax Idea*, 4(8.5.2017), 2003–2005. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Mary, O., & Isola, F. O. (2019). EFFECT OF E-BANKING ON FINANCIAL PERFORMANCE OF LISTED COMMERCIAL BANKS IN KENYA. *Global Scientific Journals*, 7(1), 722–738.

- Mayasari, Hidayat, Y. M., & Hafitri, G. E. (2021). Pengaruh Internet Banking dan Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 21(1), 55–72. <http://repository.upi.edu/id/eprint/66542>
- Moridu, I. (2020). PENGARUH DIGITAL BANKING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN (Studi Pada PT . Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk). 3(2), 67 73.
- Mutia Basri, Y. (2015). Pengukuran Kinerja Non Finansial Dalam Meningkatkan Kinerja Finansial : Study Literatur. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 114–126.
- Noviana, K. C., & Nellyana. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bisnins Dan Ekonomi*, 19(1a), 168–176. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Phan, D. H. B., Narayan, P. K., Rahman, R. E., & Hutabarat, A. R. (2019). Do financial technology firms influence bank performance? *Pacific Basin Finance Journal*, 62, 1–43. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.101210>
- Sitanggang, A. V., Ramdhani, R. T., Gunawan, R. A., Santika, S., & Ernawati, T. (2021). PENGARUH LAPORAN ARUS KAS, UMUR PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i4.382>
- Sudaryanti, D. S., Sahroni, N., & Kurniawati, A. (2018). Analisa Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(November), 96–107. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutarti, Syakhroza, A., Diyanty, V., & Dewo, A. S. (2019). Pengaruh Adopsi Inovasi Teknologi E-Banking Terhadap Kinerja Dengan Efektivitas Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderasi (the Effects of the Adoption of E-Banking Technology Innovation on the Performance With the Internal Control Effectiveness As the. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 16(1).
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). USER ACCEPTANCE OF INFORMATION TECHNOLOGY: TOWARD A UNIFIED VIEW. 27(3), 425–478.